

ABSTRAK

Tanah ekspansif merupakan istilah tanah dengan potensi pengembangan dan penyusutan yang besar apabila mengalami perubahan kadar air. Tanah lempung ekspansif yang menjadi lapis dasar sebuah bangunan maupun perkerasan jalan dapat menyebabkan masalah struktur di atasnya, seperti mengalami retak dan penurunan yang tidak seragam. Tiang dipilih menjadi salah satu alternatif untuk sistem perkuatan pada perkerasan kaku. Tiang yang digunakan tidak difungsikan sebagai perbaikan tanah, melainkan perkuatan. Analisa lendutan pelat dilakukan pada pemodelan pelat berukuran $70 \times 30 \times 2$ cm dan variasi kedalaman pemancangan tiang 10 dan 20 cm dengan diameter 4 cm. Lendutan dianalisa menggunakan metode *Beam on elastic foundation*. Tujuan analisa numeris dilakukan ialah untuk validasi lendutan yang terjadi di laboratorium. Pada penelitian ini, lendutan dianalisa menggunakan berbagai nilai modulus reaksi tanah dasar (k_v) untuk menghasilkan lendutan yang mendekati lendutan di laboratorium. Nilai k_v yang digunakan ialah k_v koreksi, k_v pengamatan, dan k_v analisa balik. Hasil analisa pada keadaan basah pelat tanpa tiang memiliki k_v 32525,36 kN/m³ berasal dari 4 kali k_v koreksi dan 11,77 kali k_v pengamatan, pelat dengan tiang 10 cm sebesar 212202,381 kN/m³ berasal dari pengamatan, dan pelat dengan tiang 20 cm sebesar 665902,141 kN/m³ berasal dari 65 kali k_v koreksi dan 17,11 kali k_v pengamatan. Sedangkan pada tanah kering, k_v pelat dengan tanpa tiang sebesar 823529,412 kN/m³ berasal dari 1 kali k_v koreksi dan 2,31 k_v pengamatan, k_v tiang 10 cm sebesar 1929824,561 kN/m³ berasal dari 15 kali k_v koreksi dan 23,56 kali k_v pengamatan, dan k_v tiang 20 cm sebesar 1468428,781 kN/m³ berasal dari 7,5 kali k_v koreksi dan 12,5 kali k_v pengamatan. Berdasarkan hasil analisa, metode *Beam on Elastic Foundation* dapat digunakan untuk validasi lendutan yang terjadi.

Kata kunci : pelat dengan perkuatan tiang, modulus reaksi tanah dasar, lendutan, metode *Beam on elastic foundation*.

ABSTRACT

Expansive soil is a term of soil with a large potential for swelling and shrinkage when it experiences changes in water content. Pavement build on expansive clay which becomes the base layer of a building or pavement can cause structural problems on it, such as experiencing cracks and non-uniform decreases. Piles are chosen as one alternative for rigid pavement reinforcement systems. The piles is not soil improvement, but reinforcement. Plate deflection analysis was carried out on plate modeling measuring $70 \times 30 \times 2$ cm and variations in the depth of erection of piles 10 and 20 cm in diameter 4 cm. Deflection is analyzed using the Beam on elastic foundation method. The purpose of the numerical analysis is to validate deflection that occurs in the laboratory. In this study, deflection was analyzed using various subgrade modulus reaction values (k_v) to produce deflection which approached deflection in the laboratory. The value of k_v used is k_v correction, k_v observation, and k_v back analysis. The results for wet analysis plate without piles have k_v $32525,36$ kN / m^3 from $4x k_v$ corection and $11,77x k_v$ of result, plate with piles length of 10 cm of $212202,381$ kN / m^3 $25x k_v$ correction and $20,77 k_v$ of result, and plate with 20 cm piles of $665902,141$ kN / m^3 $65x k_v$ correction and $17,11x k_v$ of result. Whereas in dry soil, the value of k_v plate without piles equal to $823529,412$ kN / m^3 $1x k_v$ correction and $2,31 k_v$ of result, k_v plate with piles 10 cm is $1929824,561$ kN / m^3 $15x k_v$ correction and $23,56x k_v$ of result, and k_v plate with piles 20 cm is $1468428,781$ kN / m^3 $7,5x k_v$ correction and $12,5x k_v$ of result. Based on the results of the analysis, Beam on Elastic Foundation method can validasion deflection result.

Key words : nailed slab system, modulus of subgrade reaction, Beam on elastic foundation Method